

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL
DAN PENYESUAIAN DIRI SOSIAL SISWA *BOARDING SCHOOL*
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh :

Nurlisa Fitri

07710043

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/896/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL
DENGAN PENYESUAIAN DIRI SOSIAL SISWA
BOARDING SCHOOL DI SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurlisa Fitri
NIM : 07710043

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal : 16 Juni 2011
dengan nilai : 92,33 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diah, MA

NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP. 19680220 200800 1 001

Penguji II

Retno Pandan Arum K., M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 16 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dzulung Abdurahman, M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nurlisa Fitri

NIM : 07710043

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Mei 2011

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurlisa Fitri

Nim: 07710043

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurlisa Fitri

NIM : 07710043

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Moral dengan Penyesuaian Diri Sosial Siswa *Boarding School* Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Pembimbing,



R. Rachmy Diana, S.Psi, M.Si
NIP.

MOTTO

Kamu tidak dapat mengubah apa yang telah kamu mulai, tetapi kamu dapat mengubah arah kemana kamu pergi. Yang penting bukan soal apa yang kamu lakukan, tetapi yang sedang kamu lakukan sekarang

(Napoleon Hill)

If you want to shine like a sun, first you have to burn like it

Jika kamu ingin bersinar seperti matahari, pertama kamu harus terbakar sepertinya

(Gopal Chaturvedi)

Jika kamu punya ambisi atau cita cita, jangan cuma memikirkannya, jangan cuma mengharapkannya, melompatlah kedalamnya, raihlah ia, lakukanlah! Jangan pernah menyerah!

(Raghav V)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karena AKU selalu YAKIN, Aku BISA

(Nurlisa Fitri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat taufik dan kemudahannya, nikmat iman dan islam yang telah tercurahkan kepada kami, serta dengan penuh cinta dan kasih sayang karya sederhana ini

ku persembahkan kepada:

Almamater ku tercinta

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orang tua ku terkasih...

(Bapak Bustami dan Ibu Surya Maryana)

Atas Cinta, Kasih Sayang yang tiada akhir dan Dukungan serta Pengorbanan yang mungkin tak kan pernah terbalas

Dan kedua kakaku Ahmad Syarif H. dan Hottamrosyid serta adik kami yang terkasih Ton Towi Jauhari, Hidayatul Mustafid dan Mau'idzhatul Aulia'

Terimakasih atas semua do'a , kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan kepada ananda selama ini

Dan... untuk seseorang yang telah mengisi hatiku...

(Ochan)

Yang selalu membantu ku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

PRAKATA

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Karena atas rahmat dan hidayahNya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini karena penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena. M.Si selaku Pengelola Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi sosok inspiratif bagi peneliti.
3. Ibu R. Rachmy Diana. S.Psi, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan menyediakan waktu untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dan memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dan dukungan kepada

penulis sehingga skripsi ini selesai penulis kerjakan. Terimakasih atas segala bantuan dan kesabaran ibu dalam membimbing.

4. Bapak Zidni Immawan Muslimin. S.Psi, M.Si dan Ibu Retno Pandan Arum K, S.Psi. M.Si selaku tim penguji. Terimakasih peneliti haturkan kepada bapak dan ibu yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah bersedia memberi izin kepada peneliti dan Ustadz Sukardi wal Ustadzah Rahayu yang selalu memberi dukungan dan bantuan kepada peneliti selama pengambilan data serta teruntuk semua siswa-siswi *boarding school* khususnya kelas VII dan VIII. “ Terimakasih atas Kerjasamanya”
6. Segenap dosen, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu yang sangat berarti, dan pengalaman yang telah dibagi, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengelola laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN SUKA Yogyakarta serta Teamwork-ku di Laboratorium Psikologi yang mencakup Mas komandan alias Mas adib dan bu Mifta yang selalu memberi ilmu dan pengalaman baru, Mb sister alias Mb Catrin yang tidak pernah bosan mengajarkan peneliti banyak hal dan Mas bro alias Yoga yang selalu membuat suasana menjadi ceria dengan tingkah laku dan

cerita-cerita lucunya. Terimakasih atas kesempatan, bantuan, semangat, keceriaan dan motivasi serta masukan yang selalu bermakna bagi peneliti.

8. Laboratorium Psikologi yang telah memberikan kesempatan berkali-kali kepada peneliti untuk selalu belajar, menambah pengalaman menjadi asisten praktikum Psikologi Faal, PSD II, PSD IV dan Asisten Administrasi Laboran (Koordinator Praktikum).
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2007 kelas A dan B; Nia, Zahro, Liza, Uli, Kiki, Lika, Ammy, Ari, Yanti, Yoga, Bagus, Fadli, Rizki, Hunter, Gunawan, Jeng Yanti, Luthfi, Hasna, Dewi, Mb widya, Mb Hany, Mb ela, Zela, Indah, Zainal, Ilham dan semua temen-temen yang terlalu banyak untuk peneliti sebutkan satu per satu. (Masa-masa kebersamaan kita tak akan pernah peneliti lupakan).
10. Temen-temen Koz Wisma Aquarium: Oja Maroja, Eeng toeng, Nder, Rintul, Idut, Dek Pur, Dek Kokom, Dek Ela, Dek Sri dan Dek Iis.” Ayuk akan selalu sayang kalian dan love u all”
11. Teman-teman KKN: Firman, Fifi, Anisa, Baiq Erni, Lilik, Rosyid, Fahrurrizal, Abdul salam, Mas hariyanto dan Agus yang telah memberi peneliti pengalaman yang luar biasa dan dukungan semangat yang sampai sekarang tak pernah bosan diberikan.
12. Orang tuaku tersayang, terimakasih atas doa, semangat, kerja keras dan dukungan tiada henti yang diberikan kepada peneliti. Serta kedua kakakku Ahmad Syarif Hidayatullah Al-Bustami dan Hottamarrasyid Al-Bustami serta adik-adikku tercinta Tontowi Jauhari, M. Hidayatul Mustafidz dan Si

Bungsu Mau'idzhatul Aulia' Al- Bustami. Walaupun kita jauh tetapi doa mu, keceriaan mu dan semangatmu tiada henti mengalir untuk Kakak dan adikmu ini, terimakasih atas semua doa dan dukungan yang kalian berikan.

13. Ochan, terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, kesetiaan, kesiagaan, dan dukungannya pada peneliti serta untuk kedua Cutee ku (Zahro n Nia) dan Jeng Ammy yang telah banyak membantu bolak balik kos-kampus dan memberi semangat pada peneliti.

Akhirnya peneliti haturkan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini yang InsyaAllah bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Mei 2011

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurlisa Fitri

NIM : 07710043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Keaslian penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Penyesuaian Diri Sosial	13
1. Pengertian Penyesuaian Diri Sosial	13
2. Penyesuaian Diri Sosial Pada Remaja	17
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Sosial.....	19

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Sosial	22
B. Kecerdasan Moral	24
1. Pengertian Kecerdasan Moral	24
2. Aspek-aspek Kecerdasan Moral.....	30
3. Upaya Membangun Kecerdasan Moral.....	31
C. <i>Boarding School</i>	34
D. Hubungan antara Penyesuaian diri sosial dengan Kecerdasan Moral..	35
E. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
B. Definisi operasional Variabel.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Metode dan Instrumen pengumpulan Data	44
1. Skala Penyesuaian Diri Sosial	45
2. Skala Kecerdasan Moral	46
E. Validitas dan Reliabilitas	48
F. Metode Analisis Data	51
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kanchah	53
B. Persiapan Penelitian	55
1. Proses perizinan	55
2. Pelaksanaan Try Out	56
3. Hasil Try Out	56

1). Skala Penyesuaian Diri Sosial	57
2). Skala Kecerdasan Moral	59
C. Pelaksanaan Penelitian	61
D. Hasil Penelitian	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Linearitas	63
3. Kategorisasi Kondisi Individu Pada Masing-masing Skala	64
4. Uji Hipotesis	67
E. Pembahasan	68
BAB V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Penyesuaian Diri Sosial	45
Tabel 2. Skor jawaban pernyataan <i>favorabel</i> dan <i>unfavorabel</i> Skala Penyesuaian Diri Sosial.....	46
Tabel 3. Blue Print Skala Kecerdasan Moral	47
Tabel 4. Skor jawaban Pernyataan <i>favorabel</i> dan <i>unfavorabel</i> Skala Kecerdasan Moral	48
Tabel 5. Distribusi Aitem skala penyesuaian diri sosial	58
Tabel 6. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri Sosial Setelah Try Out	58
Tabel 7. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri Sosial dengan Nomor Baru	58
Tabel 8. Distribusi Aitem Kecerdasan Moral Sebelum Try Out.....	59
Tabel 9. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Moral Setelah Try Out	60
Tabel 10. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Moral dengan Nomor Baru	60
Tabel 11. Reliabilitas Skala Kecerdasan Moral dan Skala Penyesuaian Diri Sosial Setelah Try Out	61
Tabel 12. Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Skala Penyesuaian Diri Sosial dan Skala Kecerdasan Moral.....	63
Tabel 14. Deskripsi Statistik Skor Skala Penyesuaian Diri Sosial dan Skala Kecerdasan Moral	64
Tabel 15. Kategori Skor Penyesuaian Diri Sosial.....	65

Tabel 16. Kategori Skor Kecerdasan Moral..... 67



DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Try Out	81
1. Skala Kecerdasan Moral	82
2. Skala Penyesuaian Diri Sosial.....	92
B. Data Penelitian	105
1. Data Mentah Kecerdasan Moral.....	106
2. Data Mentah Penyesuaian Diri Sosial.....	114
C. Reliability	122
1. Skala Kecerdasan Moral	123
2. Skala Penyesuaian Diri Sosial.....	126
D. Histogram.....	129
1. Kecerdasan Moral	130
2. Penyesuaian Diri Sosial	130
3. Linearitas.....	131
E. Kategorisasi.....	132
1. Kategorisasi Kecerdasan Moral.....	133
2. Kategorisasi Penyesuaian Diri Sosial	133
F. Uji Asumsi	134
1. Uji Normalitas.....	135
2. Uji Linearitas.....	138
G. Uji Hipotesis	139
Product Moment.....	140
H. Alat Ukur/Skala.....	141

1. Skala Try Out	142
2. Skala Penelitian	149
I. Verbatim Pre-eleminary	153
J. Surat Izin Penelitian	156
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	157
2. Surat Keterangan Telah Melakukan <i>Pre Eleminary Try Out</i>	158



**THE RELATIONSHIP BETWEEN MORAL INTELLIGENCE
AND SOCIAL ADJUSTMENT OF BOARDING SCHOOL STUDENTS IN
ABU BAKR ISLAMIC JUNIOR HIGH, YOGYAKARTA**

Nurlisa Fitri
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between moral intelligence with social adjustment of boarding school students in Abu Bakr Islamic Junior High School, Yogyakarta. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between moral intelligence with social adjustment of boarding school students in Abu Bakr Islamic Junior High School, Yogyakarta.

The subjects of this research are 83 students who are following boarding school program in Abu Bakr Islamic Junior High School, Yogyakarta and staying in four different dorms, namely, Aisha and Khansa dorms for female students and Abu Bakr As-Shidiq and Khalid bin Walid dorms for male students. The Cluster Random Sampling technique is chosen as a technique for taking samples of this research.

The instrument of data collection which is used in this research is social adjustment scale and the scale of moral intelligence. To analyze the data, the technique correlation of Pearson's product moment with SPSS 16.00 program for Windows is used.

The results show that there is significant positive relationship between moral intelligence with social adjustment, which has a correlation coefficient (r_{xy}) = 0.793 and $p = 0.00$ ($p < 0.001$). Thus, the higher level students' moral intelligence, the higher level their social adjustment. Conversely, the lower level students' moral intelligence, the lower level their social adjustment. The moral intelligence affects the students' social adjustment by 63% as indicated by the R square = 0.630.

Keywords: *Moral Intelligence, Social Adjustment, Boarding School Students.*

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MORAL
DAN PENYESUAIAN DIRI SOSIAL SISWA *BOARDING SCHOOL*
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Nurlisa Fitri
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa-siswi yang mengikuti program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan tersebar di 4 asrama yang berbeda. Yaitu, asrama Aisyah dan asrama Khansa untuk yang putri dan asrama Abu Bakar As-shidiq dan asrama Khalid bin Walid untuk yang putra. Tehnik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan tehnik *cluster random sampling*.

Alat pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri sosial dan skala kecerdasan moral. Analisis data dengan menggunakan tehnik korelasi dari *Pearson's product moment* dengan program *SPSS 16.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial, yang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,793 dan $p = 0,00$ ($p < 0,001$). Semakin tinggi tingkat kecerdasan moral maka semakin tinggi pula penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan moral siswa maka semakin rendah pula penyesuaian diri sosialnya. Kecerdasan moral mempengaruhi penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* Abu Bakar Yogyakarta sebesar 63 % yang ditunjukkan dengan $R\ square = 0.630$.

Kata Kunci : Kecerdasan Moral, Penyesuaian Diri Sosial, Siswa *Boarding School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, individu dalam berhubungan dengan orang lain, harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini disampaikan Meichati (dalam Hartati, 2006) bahwa penyesuaian sosial dapat berlangsung karena ada dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan individu memenuhi kebutuhannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara harapan di dalam dirinya dengan tuntutan sosial.

Menurut Chaplin (2002), penyesuaian merupakan variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), penyesuaian merupakan interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia sendiri. Penyesuaian dapat dilakukan dalam lingkungan fisik maupun sosial. Salah satu bentuk penyesuaian diri menurut Shneiders (1964) adalah penyesuaian diri sosial. Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri sosial merupakan sejauh mana individu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase perkembangan remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh setiap siswa. Tugas perkembangan ini akan mempengaruhi penyesuaian diri sosial siswa seperti yang diungkapkan oleh Havighurst (dalam Masyhuri dan Suprihatin, 1990) bahwa sukses yang diperoleh dalam melaksanakan tugas perkembangan mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin akan membawa remaja dalam penyesuaian sosial yang lebih baik sepanjang hidupnya.

Individu yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik disebut dengan istilah *maladjusted*. Individu yang *maladjusted* tidak selalu abnormal. Sebaliknya, individu yang abnormal pasti *maladjusted*. Jadi istilah *maladjusted* dan *abnormal* sebenarnya menyangkut pada derajat ketidakmampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri serta kualitas penyesuaian dirinya (Kartono, 2000). Sedangkan penyesuaian diri yang baik ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis, 2005).

Salah satu contoh penyesuaian diri sosial individu adalah penyesuaian diri sosial seorang anak di sekolah sebagai siswa. Pendidikan formal sangat penting dalam kehidupan individu, oleh karenanya selama menjadi bagian dari sekolah, siswa dituntut harus dapat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dengan baik. Tidak mudah bagi siswa melakukan penyesuaian diri sosial di sekolah. Diperlukan faktor-faktor pendukung yang dapat memperlancar siswa dalam melakukan penyesuaian diri sosialnya.

Kelli (Mappiare, 1982) mengungkapkan bahwa dalam masa remaja, seseorang mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Pada masa remaja akhir, keadaan pribadi, sosial dan moral berada dalam kondisi kritis atau *critical period*. Dalam periode akhir masa remaja ini individu memiliki kepribadian tersendiri yang akan menjadi pegangan dalam alam kedewasaan. Perkembangan pribadi, sosial, dan moral yang dimiliki remaja dalam masa remaja awal dan yang dimantapkannya pada masa remaja akhir, banyak mempengaruhinya bahkan mendasari dirinya memandang diri dan lingkungan dalam masa-masa selanjutnya, termasuk lingkungan sekolahnya.

Menurut Hurlock (2008), siswa yang dapat melakukan penyesuaian diri sosial dengan baik akan dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, dibandingkan dengan siswa yang ditolak atau diabaikan oleh teman sekelasnya. Ditambahkan pula bahwa siswa yang dapat melakukan penyesuaian diri sosial dengan baik akan memiliki dasar untuk meraih keberhasilan pada masa dewasa. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri sosial di sekolah akan berakibat yang tidak baik. Siswa dapat merasa tidak bahagia, dan tidak menyukai dirinya sendiri. Akibatnya, siswa akan mengembangkan sikap egois, tertutup, asosial atau bahkan anti sosial.

Proses interaksi sosial dan penyesuaian diri sosial yang sehat dan baik akan memberikan kesempatan bagi remaja untuk bekerja sama dan saling menjalin hubungan yang harmonis. Proses inilah yang dibidik secara tepat oleh sekolah berasrama atau lebih dikenal dengan *boarding school*. Sekolah asrama

yang ada di Indonesia hampir seluruhnya dimiliki dan dikelola oleh yayasan swasta.

Salah satu sekolah yang menyediakan model pendidikan sekolah asrama adalah SMP Islam Terpadu Abu Bakar. Sekolah yang berada di kawasan jalan Veteran kota Yogyakarta ini merupakan sekolah lokal yang mendidik siswanya dalam tradisi intelektual yang diperlurus dengan nilai-nilai dan prinsip Islami. Di samping itu SMP Islam Terpadu Abu Bakar ini juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *Full Day School*.

Boarding school sebagai sekolah yang membebaskan siswa tidak hanya memiliki tugas belajar, tetapi juga diharuskan tinggal di asrama dengan teman-teman sesama siswa yang dibina dan diawasi oleh guru-guru pembimbing. Tinggal di asrama tentu saja merupakan tantangan tersendiri bagi para siswa dalam menjalaninya. Tantangan itu terutama dalam masalah beradaptasi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang dalam hal ini berupa lingkungan sekolah, kehidupan di asrama beserta aturan-aturannya yang ketat serta pengaruhnya pada pergaulan di masyarakat luas ([http://en.Wikipedia.org/wiki/boarding school](http://en.Wikipedia.org/wiki/boarding_school) 01/02/2011).

Disiplin yang ketat, pemberlakuan aturan jam belajar, pemberlakuan aturan lingkungan pergaulan dan kehidupan yang teratur di dalam asrama merupakan metode yang digunakan sebagai sarana latihan untuk menjadikan siswanya bertanggung jawab. Minimnya interaksi siswa dengan orang-orang di luar lingkungan sekolah seperti masyarakat dan keluarga merupakan fakta yang tidak dapat dielakkan dalam program *boarding school*. Hal ini

dikarenakan siswa tidak dapat berkumpul dengan keluarga setiap hari dan siswa tidak dapat leluasa keluar dari lingkungan asrama. Seluruh waktu harian siswa hanya dihabiskan dalam lingkungan sekolah, tanpa bersinggungan langsung dengan masyarakat di luar sekolah. Hal ini dapat berdampak pada terbentuknya pola hubungan yang kaku ketika siswa berada di masyarakat, atau dengan kata lain akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri sosial (Octyavera, 2009). Penyesuaian diri sosial menurut Scheinders (1964) merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri agar dapat diterima oleh lingkungannya. Lebih lanjut Scheinders menjelaskan bahwa penyesuaian diri sosial berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada.

Salah satu kasus mengenai siswa *boarding school* yang mengalami masalah penyesuaian sosial khususnya di SMP Islam Terpadu Abu Bakar adalah dialami oleh O berusia 13 tahun yang duduk di bangku kelas 1. Dari hasil perbincangan singkat antara peneliti dengan O pada hari Sabtu tanggal 26 febuari lalu, O menuturkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya khususnya di asrama. O merasa peraturan di asrama sangat mengekang dirinya. Ruang geraknya juga menjadi sangat terbatas, sekolah-asrama, asrama-sekolah, dan jarang sekali bisa bebas keluar lingkungan sekolah. O juga menyebutkan kalau dalam sehari ia hanya bergaul dengan orang yang itu – itu saja setiap hari, kecuali ada acara-acara yang memang ditentukan dari sekolah, seperti untuk outbound, pramuka dan acara lainnya. Akibatnya O merasa sangat

tertekan dan bosan menjalani kesehariannya. O juga mengaku kadang-kadang ia cenderung merasa malu dan merasa takut salah jika harus bergaul dan menyapa orang lain selain di lingkungan sekolahnya. Bahkan di awal semester pertama O sempat meminta orang tuanya memindahkan dia ke sekolah SMP yang lain, meskipun pada akhirnya tidak dipenuhi orang tuanya.

Permasalahan yang senada juga dialami oleh beberapa siswa-siswi *boarding* yang lain. Khususnya untuk anak kelas VII dan Kelas VIII. Hasil wawancara dengan salah seorang ustadzah pembina asrama putri yang berinisial RH, menunjukkan bahwa sekitar 10% dari siswi asrama putri yang berjumlah 93 orang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya terutama lingkungan asrama dan masyarakat sekitarnya. Hal ini disimpulkan dari frekuensi seringnya mereka mengeluh dan menceritakan masalah mereka kepada ustadzah RH sebagai pembina mereka di asrama. Berdasarkan penuturan ustadzah RH, dalam seminggu bisa mencapai dua sampai tiga kali mereka mendatangi ustdzah hanya untuk mengeluh dan menceritakan kesulitan mereka. Keluhan yang sering mereka utarakan adalah mengenai ketatnya peraturan asrama dan kurang harmonisnya hubungan antar sesama penghuni asrama. Selain itu, menurut ustadzah RH siswi-siswi ini terkesan mencari perhatian pembina asrama atau bahkan teman-teman mereka sendiri dengan sengaja melanggar peraturan asrama yang ada. Seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan asrama, tutur kata, tingkah laku dan bahkan jadwal keluar malam pun pernah mereka langgar.

Schneiders (1964) juga menyebutkan bahwa faktor yang mendukung penyesuaian sosial siswa di antaranya kondisi fisik dan penentu-penentunya yang meliputi ketentuan, konstitusi fisik, dan kesehatan; dan faktor psikologis yang meliputi pengalaman, belajar, frustrasi dan konflik. Di samping itu perkembangan dan kemasakan individu juga mempunyai peran terhadap penyesuaian sosial, terutama kematangan intelektual, sosial, emosi dan moral.

Menurut Mansur (2006), moralitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan eksistensialitas manusia, bahkan tidak berlebihan untuk dikatakan bahwa eksistensialitas manusia itu pada prinsipnya adalah moralitas, dari perspektif ini dapat dikatakan bahwa moralitas merupakan inti dari eksistensialitas manusia. Tanpa mengecilkkan eksistensialitas manusia yang lain -jika ada- sesungguhnya moralitas memang miliknya manusia, karena selain secara esensial telah ditakdirkan memiliki moralitas dan kemampuan untuk mengembannya. Dengan moral manusia juga dituntut untuk mampu membedakan yang benar atas yang salah dan mengejawantahkan moral potensial yang telah ada dalam diri menjadi moral aktual dalam hidup keseharian yang disebut dengan kecerdasan moral (*Moral Intelligence*).

Kecerdasan moral adalah kemampuan untuk mempertimbangkan perilaku secara kognitif dan afektif, mampu menentukan dan memutuskan perilaku benar atau salah serta mampu berperilaku sesuai dengan hati nurani dan nilai-nilai kebenaran supaya tindakan lebih efisien, efektif, mempunyai kesadaran moral yang tinggi, dan mempunyai keberanian untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam lingkungan sosial sehingga

manusia mampu menyesuaikan diri dan dapat diterima di lingkungan sosial tersebut. (Rest dalam Dariyo, 2004).

Menurut Rest (dalam Dariyo, 2004), kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan. Tanpa kecerdasan moral, individu tidak dapat berbuat sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman jadi tidak berarti. Termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial dalam upaya untuk mampu dan berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan siswa dalam membedakan sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah terhadap ajaran-ajaran, situasi dan kondisi, dan peristiwa-peristiwa yang lumrah terjadi di sekolah berasrama serta mampu berperilaku dan bertindak sesuai dengan pedoman moral dalam diri siswa. Kecerdasan ini berperan penting dalam membantu siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Disebut demikian, karena kecerdasan moral merupakan bagian penting dari proses terbentuknya perilaku, termasuk kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya atau yang lebih dikenal dengan penyesuaian diri sosial (Mansur, 2006).

Berdasarkan pemikiran, kasus dan uraian singkat di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah apakah ada hubungan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan di lakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu psikologi khususnya psikologi sosial, perkembangan dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran kepada para orang tua, pihak sekolah yang terlibat khususnya untuk para guru dalam mendidik siswa-siswinya serta masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya kecerdasan moral dalam membangun penyesuaian diri sosial remaja termasuk para pelajar.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pustaka yang didapat, penelitian yang secara khusus membahas tentang “ *Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Penyesuaian Diri Sosial Siswa Boarding School*” belum peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentangnya. Untuk itu peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang kecerdasan moral dan penyesuaian sosial yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Nurfahmi (2010), Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul *Penyesuaian Sosial Mahasiswa Homoseksual di Yogyakarta*. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan hanya menggunakan satu variabel saja, sedangkan metode yang akan peneliti gunakan adalah metode kuantitatif yang akan mencari hubungan antar dua variabel yang digunakan. Yaitu variabel kecerdasan moral dan variabel penyesuaian sosial.

Kedua, skripsi karya Oktyavera (2008), Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul *Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa IIBS*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas kehidupan sekolah dengan penyesuaian sosial siswa SMA *International*

Islamic Boarding School Republic of Indonesia. Semakin baik kualitas kehidupan sekolah maka akan semakin tinggi kemampuan penyesuaian sosial. Adapun perbedaan penelitiannya terletak pada salah satu variabel dan sampel yang digunakan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Zumaroh (2009), dengan judul Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Kecenderungan Kesenian Pada Remaja di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya, dengan metode kuantitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan diponegoro Surabaya sejumlah 60 subjek. Hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan kesenian pada remaja di panti asuhan diponegoro Surabaya.

Keempat, skripsi karya Margono (2010), yang berjudul Penyesuaian Sosial Ditinjau dari Kecerdasan Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan sosial dengan penyesuaian sosial. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada salah satu variabel dan sampel yang digunakan.

Dengan demikian penelitian yang akan peneliti lakukan adalah asli dan belum pernah diteliti sebelumnya. Keaslian itu terletak pada salah satu variabel yang digunakan peneliti yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu kecerdasan

moral sebagai variabel bebas, alat ukur variabel bebas yang disusun sendiri oleh peneliti serta perbedaan sampel penelitian yang dipakai. Hasil karya penelitian terdahulu merupakan karya yang bisa dijadikan acuan untuk penulisan topik ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti akan membahas dan memfokuskan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian sosial siswa *boarding school* di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa-siswi *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.793 dengan $p = 0.000(p < 0.05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan moral siswa-siswi *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta maka semakin tinggi pula penyesuaian diri sosialnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan moral siswa-siswi maka semakin rendah juga penyesuaian diri sosialnya.

Sumbangan efektif kecerdasan moral terhadap penyesuaian diri sosial siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebesar 63% yang dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0, 630. Sedangkan 37% penyesuaian diri sosial dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya, seperti kondisi fisik, kondisi lingkungan (termasuk situasi rumah/keluarga, dan sekolah), kondisi psikologis, kecerdasan sosial, serta pengaruh budaya.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Perlu bagi semua pengasuh dan pengelola SMP IT Abu Bakar Yogyakarta untuk lebih bisa meningkatkan dan menjaga kemampuan penyesuaian diri sosial siswa-siswinya. Khususnya bagi siswa-siswi yang mengikuti program *boarding school*. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan lebih memaksimalkan dan tetap memelihara potensi kecerdasan moral siswa-siswinya. Dengan cara mengolah rasa sensitivitas moral siswa, berani mengambil keputusan (baik atau buruk), dan selalu menjaga motivasi dan karakter moral yang sudah terbangun dan tertanam dalam diri siswa-siswi tersebut. Serta membimbing mereka untuk berani berperilaku sesuai hati nurani dan bisa terus menjaga dan mematuhi norma-norma dan aturan-aturan yang ada di lingkungan sosial, masyarakat dan agama.

2. Bagi orang tua dan masyarakat

Penting bagi para orang tua untuk lebih peduli dan ikut serta dalam menjaga dan meningkatkan kecerdasan moral anak-anaknya agar anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya. Karena keluarga merupakan tempat belajar pertama dan merupakan suatu tempat terbentuknya sikap, perilaku dan kebiasaan yang diharapkan bisa menjadi media stimulasi peningkatan

penyesuaian diri sosial pada anak, termasuk di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan pentingnya dukungan dari masyarakat umum yang bisa memberi anak-anak kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan baik, percaya diri, serta saling menghormati dan menghargai diri dan orang lain. Agar tercapai keharmonisan, keseimbangan, dan keselarasan antara kebutuhan anak dan kebutuhan lingkungan sosialnya.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian ini dengan tema yang sama, disarankan mempertimbangkan dan mengontrol faktor lain yang ikut mempengaruhi penyesuaian diri sosial (*Social Adjustment*), seperti, kepribadian, pola asuh, konsep diri, dan jenis kelamin. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan variabel- variabel yang lain, memperbaiki dan menyempurnakan alat ukur variabel bebas serta memperbanyak teori yang mendukung.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif agar lebih bisa mengungkapkan sikap, perilaku dan hal-hal penting lainnya lebih mendalam. Penelitian eksperimental berupa pelatihan untuk meningkatkan kecerdasan moral untuk menghadapi problem penyesuaian diri sosial juga peneliti sarankan, mengingat besarnya sumbangan kecerdasan moral dengan penyesuaian diri sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (1993). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*. 23 (2). 23-30.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Borba, M. (2006). *Moral Intelligence Parents do Make a Differences*. Diunduh dari [http://www. Google.com](http://www.Google.com) (3 Febuari 2011)
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Coles, R. (2003). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dirdjosisworo, S. (1996). *Esensi Moralitas dan Sosiologisme*. Bandung: VC. Mandar Maju.
- Echols, J.M., & Shadily, M. (1992). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Eysenck, H.J., A., & M. (1972). *Encyclopedia of psychology* 2. New York: Harder & Harder
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Penerjemah: Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Gunarsa, S. (1980). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: UI
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Hurlock, E.B (1973). *Adolescent Development (4th Edition)* . New York: Mc Grow Hill Book Company.
- _____ (1980). *Developmental Psychology*. Alih Bahasa: Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1987). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____ (1991). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- _____ (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti dan Soedjarwo. terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- _____ (2008). *Perkembangan Anak. Jilid 1 (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Jayati, D.C. (2009). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Antara Kelas Akselerasi dan Non Akselerasi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: UMS
- Kartono, K. (2000). *Mental Hygiene*. Bandung. Mandar maju.
- Kurniawati, M. (2010). Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran PKN dengan Perilaku Moral Siswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Makmun, S. A. (2007). *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, A. (2006). Etika dan Pendidikan. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Margono, M. (2010). Penyesuaian Sosial ditinjau dari Kecerdasan Sosial Mahasiswa Baru Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*(tidak diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Monks., K, & H. (1991). *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Musa, M.F.A. (2005). Perbedaan Penyesuaian Sosial antara Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi dan Siswa yang Mengikuti Program Reguler Di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.

- Nurfahmi, D. (2010). Penyesuaian Sosial Mahasiswa Homoseksual di Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UAD
- Octyavera, M.R. (2009). Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa *IIBS*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pana, L. (2008). Moral Intellegence Values Inventing and Motives Computing. Element of Artittical Ethics for Cognitif and Operative Moral.
- Panuju, P. & Umami, I. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Santoso, P. (2008). *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Holt Rinehart dan Winston.
- Shaleh, A.R., & Wahab, M.A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian: dan Aplikasinya dengan SPSS 10.1 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suryabrata, S. (2007). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sunyoto, D. (2008). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress.
- Tejo, R. (1996). Persepsi Kegemukan Diri dengan Penyesuaian Sosial Remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar (Edisi ke-2, Cetakan ke-3)* Yogyakarta: Andi.

- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Willis, S. S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yaljan. (2004). *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Moral yang Terlupakan*. Penerjemah: Tulus Musthafa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katz, D., dan Shank, R. (1948). *Social Psychology*. New York: Jhon Wiley and Sons Inc.
- Zumaroh, M. (2009). Hubungan Penyesuaian Sosial Dengan Kecenderungan Kesepian Pada Remaja Di Panti Asuhan Diponegoro Surabaya. (Online). Availabe:<http://digilib.sunanampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--masatinzum-8624> (22 Desember 2009)